PENGAWASAN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MAN 7 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADIATUL HUSNA

NIM. 190206048

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERTAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY

DARUSSALAM- BANDA ACEH

2023 M/ 1444 H

PENGAWASAN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MAN 7 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NADIATUL HUSNA
NIM. 190206048
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed	**Ti Halimah, MA**
NIP. 196206071991031003	**NIP. 197512312009122001**

PENGAWASAN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MAN 7 PIDIE

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Maret 2023
23 Sya'ban 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed	**Ti Halimah, MA**
NIP. 196206071991031003	NIP. 197512312009122001
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M.Pd	**Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd**
NIP.197012252007012022	NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Husna

NIM : 190206048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan memanipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan,

Nadiatul Husna

NIM. 190206048

ABSTRAK

Nama	: Nadiatul Husna
NIM	: 190206048
Fakultas Prodi	: Tarbiyah dan keguruan Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie
Tebal Skripsi	: 75 Halaman
Pembimbing I	: Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
Pembimbing II	: Ti Halimah, M.A
Kata Kunci	: Pengawasan, Kepala Madrasah, Implementasi Kurikulum

Kepala madrasah berperan penting dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan, yaitu sebagai pengawas untuk mengatur kesesuaian pembelajaran dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan tahap perkembangan peserta didik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie serta kendala dalam mengimplementasikan kurikulum MAN 7 Pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam melakukan pelaksanaan terhadap kurikulum di MAN 7 Pidie, Kepala Madrasah memperhatikan beberapa hal yaitu: a.) Karakteristik peserta didik, b.) Lingkungan sekitar madrasah, dan c.) Hasil akhir belajar dari peserta didik. (2) Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 7 Pidie dilakukan dengan membuat rapat eveluasi kurikulum sekaligus dengan rapat hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan di akhir tahun pembelajaran. (3) Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan implementasi terhadap kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu: a.) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, b.) Kurangnya minat belajar dari peserta didik, dan c.) Mutu guru yang masih rendah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengawasann Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie"**.

Dan tak lupa pula shalawat dan salam penulis hanturkan kepada kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., Ma., M.Ed., Ph.D, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ti Halimah, M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala MAN 7 Pidie, Wakil Kepala Kurikulum, seluruh dewan guru beserta staf dan juga peserta didik di MAN 7 Pidie, yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus rasa hormat tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jailani Umar dan ibunda Nurjannah Ibrahim yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan segalanya dalam menuntut ilmu serta memberikan nasihat, doa restu serta dukungan yang tidak ternilai dengan apapun yang telah diberikan selama ini.
8. Kakakku Nurul Hasanah, Amd.Kep serta adikku Muhammad Iqbal dan Hafi fuddin yang telah memberi semangat motivasi serta menghibur di kala jenuh

dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna untuk memperoleh gelar sarjana.

9. Para sahabat Nadia Ulfa, Rahmi Izzati dan Indah Oktana serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan semangatnya selama ini ketika penulis lalai dan lengah dalam menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 16 Maret 2023

Penulis,

NADIATUL HUSNA
NIM. 190206048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB IPENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan 10
G. Sistematika Penulisan 19
BAB IIKAJIAN TEORI **20**
A. Pengertian Pengawasan dan Kurikulum 20
1. Pengertian Pengawasan 20
2. Pengertian Kurikulum 22
B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor 24
C. Pengawasan Dalam Implementasi Kurikulum 26
D. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 33
E. Beberapa Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum 36
BAB IIIMETODE PENELITIAN **38**
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian 38
C. Subjek Penelitian 39
D. Kehadiran Peneliti 39
E. Tehnik Pengumpulan Data 39
F. Instrumen Pengumpulan Data 42
G. Analisis Data 42
H. Uji Keabsahan Data 43
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**

A. Gambaran Umum 46
1. Identitas Madrasah MAN 7 Pidie 46
2. Visi Misi Madrasah 47
3. Sarana dan Prasarana 47
4. Keadaan Guru Dan Staf 48
5. Keadaan Siswa 49
B. Hasil Penelitian 50
1. Pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie 50
2. Pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie 57
3. Kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 66
1. Pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie 66
2. Pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie 68
3. Kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie 69
BAB VPENUTUP **71**
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA **73**
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 7 Pidie

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 7 Pidie

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MAN 7 Pidie Tahun 2023

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Format Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 6 : Instrumen Observasi

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*), dan penyesuian bagi seseorang sehingga membuat mereka berkembang atau setiap usaha, dampak perlindungan yang diberikan kepada anak menuju kedewasaan. Pendidikan bisa mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral dan kemampuan individual yang optimum[1].

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[2]

Pemerintah harus bisa mengusahakan serta menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.[3]

Menurut Azzumardi Azra, pendidikan adalah suatu prooses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu, yang dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat

---

[1] Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018) h. 152

[2] Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[3]Sutrisno, *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5. tahun 2016). h. 30

mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.[4]

Pendidikan secara luas diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu yang mencakup upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga niilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang akhirnya ia menjadi orang cerdas, baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa serta negara.[5]

Dalam era pembangunan pemerintah harus menyelenggarakan inovasi di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan, baik itu dalam bidang kurikulum, kelembagaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan maupun peningkatan pendidikan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mendidik anak-anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, model program pendidikan atau strategi belajar dan mengajar setiap bidang studi perlu dikembangkan yang memungkinkan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan panduan bagi setiap guru.[6]

Jadi dapat dipahami bahwa, pendidikan merupakan suatu usaha atau proses menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik serta membangun karakter yang baik pada peserta didik sehingga di kemudian hari peserta didik tersebut bisa bermanfaat baik itu bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

[4] Abuddin Nata, *Kafita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003) h. 40
[5] Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish publisher, 2021) h. 47
[6] Chomaidi dan salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran…* h. 151

Pendidikan perlu ditata dan dikembangkan dengan melengkapi berbagai peraturan perundang-undangan serta mengutamakan pemerataan dan peningkatan pendidikan, serta melaksanakan wajib belajar sembilan tahun. Oleh sebab itu upaya tersebut perlu didukung oleh peningkatan sumber daya pendidikan seca bertahap disertai keterampilan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan nasional diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, dikelola serta dipimpin oleh orang-orang yang mendasari perilaku hidupnya sesuai dengan UUD NKRI tahun 1945 dan pancasila. Oleh karena itu, pengelolaan dan kepemimpinan yang harus dijalankan dalam mengelola sistem pendidikan nasional haruslah orang-orang yang berjiwa pancasila, berkemampuan, berbudaya serta bisa dijadikan teladan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, demokratis dan bertanggung jawab demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Pengelola sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan pengelolaan di tingkat kabupaten/kota dijalankan oleh pemerintah kabupaten/kota. Kemudian pada tingkat persekolahan tanggung jawab pengelolaan pendidikan di kelola oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat

berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan[7].

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya. PP No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan bahwa: "Kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselengarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelengaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru, dan tenaga Pendidikan lainnya serta pendayagunaan sarana dan prasarana".[8]

Menurut Wahyosumidyo, kepala madrasah merupakan seorang leadership yang akan memberikan sejumlah tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati dimana di dalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan memperhatikan seluruh komponen yang terdapat di sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut yaitu visi dam misi sekolah.[9]

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendidikan di suatu sekolah bisa berkembang karena adanya kurikulum. Sehingga kurikulum merupakan faktor penentu dari berhasilnya suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk program sekolah pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik selama kurun waktu

[7] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 14

[8] Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 30, tentang Pendidikan dasar

[9] Inge Kadarsih, dkk., Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. (Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No. 2 tahun 2020). h. 197

tertentu, seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan seterusnya. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.[10]

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar".[11]

Kurikulum di suatu lembaga pendidikan harus bersifat dinamis yang artinya kurikulum tersebut pada kurun waktu tertentu bisa mengalami perubahan. Maka, para pengawas kurikulum seperti kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tesebut. Karena kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan, pengembangan dan penyempurnaannya serta inovasi terhadap kurikulum tersebut.

Kurikulum berpedoman dalam memegang kedudukan strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kurikulum membutuhkan adanya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum. Konsep dasar kurikulum yang dipahami tersebut secara operasional menjadi pedoman dalam implementasi kurikulum di masing-masing satuan pendidikan.[12]

Sesuai dengan peraturan baru dari Keputusan Menteri Agama (KMA) 184, kepala madrasah diberikan keistimewaan dalam mengimplementasikan kurikulum

[10] Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia, 2021) h. 10
[11] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003
[12] Regina Ade Darman, *Telaah…* h. 8

yang ada di madrasah tersebut. Sehingga dengan dilakukannya pengawasan diharapkan dengan kurikulum tersebut akan terciptanya suasana pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan zaman. Suatu madrasah harus beruasaha melaksanakan pelayanan belajar siswa yang optimal agar menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[13]

Pengawasan terhadap implementasi kurikulum dilakukan agar kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dari kurikulum tersebut dan menemukan permasalahan ataupun kendala dari penerapan kurikulum sehingga kepala madrasah nantinya dapat melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ada agar tidak berlangsung terus menerus yang menyebabkan kegagalan terhadap implementasi kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 7 Pidie. Madrasah Aliyah Negeri 7 Pidie merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama yang berbasis islam dan madrasah ini sudah berakreditas A yang beralamat di Jl. Kembang Tanjung-Teupin Raya, Aron Asan Kembang, Kec. Kembang Tanjung, Kab. Pidie, Prov. Aceh.

[13] Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019

Kepala madrasah MAN 7 Pidie melakukan pengawasan terhadap penerapan kurikulum agar sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik di MAN 7 Pidie dikarenakan tidak semua peserta didik yang ada di madrasah tersebut memiliki karakter yang sama sehingga cara mereka ingin belajar pun berbeda-beda, serta bisa memenuhi tuntutan teknologi dan zaman akan tetapi pembelajaran menggunakan teknologi sangat minim dilakukan oleh para guru di MAN 7 Pidie seperti pembelajaran menggunakan infokus dan kebutuhan pembelajaran dari peserta didik. Sehingga nantinya bisa dilakukan evaluasi serta dilakukannya perbaikan jika ada permasalahan atau kendala-kendala dalam penerapan kurikulum tersebut oleh karena itu untuk kedepannya penerapan kurikulum bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Kurikulum yang digunakan di MAN 7 Pidie masih kurikulum 2013, dari kurikulum 2013 ini diharapkan madrasah dapat membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Kemudian ada beberapa mata pelajaran yang dibentuk dengan memperhatikan ciri khas dari lingkungan sekitar madrasah, serta dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang ada di madrasah, seperti mata pelajaran sastra arab untuk membiasakan peserta didik menulis arab tanpa melihat, pembudidayaan ikan untuk peserta didik yang daerah pesisir laut, serta menjahit untuk peserta didik yang berminat. Pengawasan terhadap penerapan kurikulum yang dilakukan kepala madrasah ini dilakukan agar prestasi dari peserta didik lebih meningkat sehingga mutu pendidikan di MAN 7 Pidie bisa bersaing dengan mutu madrasah lainnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus bisa melakukan

pengawasan dari penerapan kurikulum yang sudah di tetapkan supaya kualitas pendidikan di MAN 7 Pidie meningkat dari tahun ke tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie?
2. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie?
3. Bangaimana kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie.
2. Untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui konsep-konsep dalam implementasi kurikulum.
b. Bagi kepala madrasah, agar dapat melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum sehingga diharapkan madrasah tersebut dapat lebih berkembang.
c. Bagi pembaca, dapat mengetahui informasi tentang pengawasn kepala madrasah dalam implementasi kurikulum.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti mencoba menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengawasan Kepala Madrasah

Pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang telah direncanakan serta untuk memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan menganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan kepala madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk melakukan penilaian dan pembinaan pendidikan dengan berpedoman pada fungsi-fungsi pengawasan

yang telah ditetapkan, baik itu pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial.[14]

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan dalam pembelajaran kedalam bentuk nyata yaitu pembelajaran di kelas untuk mencapak tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu adalah kajian hasil peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian peneliti adalah sebagai berikut:

Rita Candra Kasih, (2015), Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN Bengkulu, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 9 No 6. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, kendala dan upaya mengatasinya dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 8 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data adalah model analisis interaktif mengalir. Hasil penelitian ini

[14] Noviana Ellita Putri, dkk. *Peran Supervisi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia di MA Hidayatul Mubtadin Jati Agung,* (Jurnal Manajemen dan Pendidikan islam, Vol 01 No. 04, Tahun 2022) h. 84

menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan K13 dilatarbelakangi karena adanya kondisi dimana terdapat banyak guru yang menemui kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dan adanya keterbatasan sarana/ prasarana penunjang kurikulum, 2) kendala yang dihadapi, antara lain: kompleksitas tugas, kurangnya persiapan guru, subjektifitas tinggi, pergantian kepala sekolah, dan 3) usaha-usaha untuk mengatasi kendala, antara lain: pendelegasian kepada guru senior, memotivasi guru, pembinaan, koordinasi.[15]

Warman, PM Labulan dan Jumiati Ulfah, (2021), Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 6 No 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam implementasi kurikulum JSIT. Penelitian ini menggunakan metode kualitiatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Perencanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang dalam implementasi kurikulum JSIT terdapat pada latar belakang, tujuan dan indikator keberhasilan supervisi akademik, 2) Pelaksanaan supervisi kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang implementasi kurikulum JSIT dapat terlihat pada intrumen supervisi akademik yang didalamnya terdapat indikator mengenai penggunaan pendekatan TERPADU dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi kurikulum JSIT, dan 3) Evaluasi supervisi

[15] Rita Candra Kasih, *Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN Bengkulu.* (Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9 No 6, Tahun 2015)

akademik kepala sekolah yang tertuang dalam laporan hasil supervisi akademik menghasilkan tindak lanjut program kepada guru-guru dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kurikulum JSIT.[16]

Armansyah, dkk., (2020), Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol 4 No 1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 (K-13) di SMAN 4 Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis fenomenologis. Data dikumpulkan dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa orang murid yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K-13 memberikan otonomi kepada guru dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 menuntut peran aktif sehingga menjadi stimulus dalam meningkatkan profesionalisme guru. K-13 berpotensi membentuk karakter guru yang profesional dan kompetitif. Sedangkan peranan kepala sekolah antara lain menjadi mediator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum; kepala sekolah menjadi supervisor, kepala sekolah menjadi partisipator dalam rapat rutin. Faktor yang di hadapi kepala sekolah terdiri dari kurangnya sarana prasarana penunjangan pembelajaran berbasis K-13, Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Implikasi yang diharapkan, agar konstruk teoretis

[16] Warman, PM Labulan dan Jumiati Ulfah, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, (Jurnal Pendas Mahakam. Vol 6 No 2, Tahun 2021)

hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum k-13.[17]

Riyanto, (2017), Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK, Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 12 No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri, 2) pelaksanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri, 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologis yang dilaksanakan di SMK Pancasila 3 Baturetno. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilaksanakan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat konsep jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku dan daftar urut kepegawaian (DUK). Kemudian dikoordinasikan dengan dewan guru sebagai sarana mensosialisasikan kegiatan supervisi pembelajaran beserta jadwal pelaksanaannya. Tiga aspek yang disupervisi kepala sekolah meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi penilaian. 2) Supervisi pembelajaran dilakukan

[17] Armansyah, dkk., *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe*, (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol 4 No 1. Tahun 2020)

dengan teknik observasi. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penilaian supervisi dituangkan dalam instrumen supervisi dan buku catatan pribadi kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. 3) Evaluasi supervisi pembelajaran dilaksanakan setelah guru yang disupervisi tidak ada tugas mengajar. Evaluasi tersebut membahas tentang hasil supervisi, terutama kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara umum hasil supervisi yang dirangkum dari kegiatan evaluasi supervisi menunjukkan bahwa guru di SMK Pancasila 3 Baturetno sudah lengkap dalam administrasi, kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dan lengkap dalam administrasi penilaian. Namun masih ada guru yang beda persepsi dalam memahami implementasi kurikulum 2013. Sehingga kepala sekolah memfasilitasi untuk mengadakan MGMP dan IHT sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran tersebut.[18]

Ahmad Samawi, dkk., (2016), Supervisi Budaya Dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 Di Taman Kanak-Kanak, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22 No 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dalam konteks budaya untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian pengembangan ini ialah seluruh para guru pengawas /kepala sekolah TK dan anak TK di kota Malang. Sampel 5% diambil secara purposive random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah

[18] Riyanto, *Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK*, (Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 12 No. 2. Tahun 2017)

deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi untuk sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum memperhatikan faktor budaya sehingga para guru masih mengalami kesulitan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas.[19]

Nurhasanah, (2017), Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol 9 No 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai implementer, yaitu guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada dan kepala sekolah sebagai pengontrol. Guru dan kepala sekolah sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah/madrasah serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik.[20]

Juahab, (2019), Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengembangan Kurikulum, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

[19] Ahmad Samawi, dkk., *Supervisi Budaya Dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 Di Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22 No 2. Tahun 2016)

[20] Nurhasanah, *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa*, (Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol 9 No 1. Tahun 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai manajer, dan leader (pemimpin). Sedangkan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai pengelola pendidikan dan sebagai pemimpin formal.[21]

Fakhri Syahrizal, (2016), Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam *Excellent* Bukittinggi, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 1 No 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Islam *Excellent* Bukittinggi. Penelitian ini memiliki karakter penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentaasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Islam Plus *Excellent* dilakukan dengan melakukan pengembangan kurikukulum. pengembangan kurikulum yang dilakukan di SD Islam Plus *Excellent* melibatkan orang-orang yang ahli di bidang Pendidikan seperti pengawas sekolah berprestasi. Kemampuan pengembangan kurikulum inilah yang menjadi faktor utama SD Islam Plus *Excellent* dalam meningkatkan mutu Pendidikan.[22]

[21] Juahab, *Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1. Tahun 2019)

[22] Fakhri Syahrizal, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 1 No 2. Tahun 2016)

Efi Hazizah, (2019), Peran pengawas dalam implementasi kurikulum 13 mata pelajaran PAI, Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 4 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran pengawas dalam implementasi kurikulum 13 mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan agama islam berbasis karakter d SMK Rejang Lebon memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan agama islam harus dilakukan melalui perencanaan pada saat penyusunan rencana pembelajaran. 2) pengawas GPAI berperan melakukan supervisi akademik dalam implementasi K13 berdasarkan tupoksi masing-masing pengawas yang dilaksanakan sesuai dengan tiga aspek supervisi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.[23]

Ansani dan Aziz Baking, (2019), Manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka, Jurnal Teknologi pendidikan madrasah, Vol.2 No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam implementasi K13 dapat meliputi implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Untuk dapat

[23] Efi Hazizah, *Peran pengawas dalam implementasi kurikulum 13 mata pelajaran PAI*, (Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 4 No. 1. Tahun 2019)

melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah dituntut menguasi sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.[24]

Koko Adya Winata, dkk., (2020), Inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk menumbuhkan sikap social peserta didik di era revolusi industry 4.0, Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Vol. 1 No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik di era revolusi industry 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik di era revolusi industry 4.0 yaitu: 1) penyamaan pola pikir terhadap tata kelola kurikulum, 2) perluasan materi sikap sosial, dan penguatan proses pembelajaran sikap sosial.[25]

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan, yaitu merupakan kajian terdahulu yang relevan yang telah di teliti oleh penaliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terlihat pada variabel dan tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini tujuan dan pembahasannya lebih terfokus pada pengawasan kepala

[24] Ansani dan Aziz Baking, *Manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka*, (Jurnal Teknologi pendidikan madrasah, Vol.2 No. 2. Tahun 2019)

[25] Koko Adya Winata, dkk., *Inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk menumbuhkan sikap social peserta didik di era revolusi industry 4.0*, (Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Vol. 1 No. 2. Tahun 2020)

madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie, dan pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang tercantum pada skripsi ini terbagi menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika penyampaian antara lain, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori. Bab ini menjelaskan tentang teori mengenai pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan proposal skripsi dan berhubungan dengan penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pengawasan dan Kurikulum

1. Pengertian Pengawasan

Menurut A.N Tanenbaum, pengawasan adalah suatu usaha dimana suatu kelompok atau organisasi menetapkan atau secara sengaja mempengaruhi apa yang akan dilakukan oleh orang atau kelompok atau organisasi lain. Pengawasan adalah tindakan untuk memeriksa apakah suatu yang telah dijalankan sudah sesuai dengan rencana, perintah dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Objek dari pengawasan yaitu tindakan mendeteksi kelemahan dan kesalahan, memperbaiki kelemahan dan kesalahan itu serta mencegah terulangnya tindakan yang tidak sesuai.[26]

Pengawasan (*controlling*) ialah salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam suatu organisasi. Dikarenakan semua fungsi manajemen yang lain tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan, seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi evaluasi.

Menurut T. Hani Handako, menyatakan bahwa: "Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta

[26]Freddy Poernomo, *Hukum Pemerintah Daerah* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020) h.124

mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi."[27]

Tujuan dari pengawasan ialah untuk menemukan kelamahan dan kesalahan agar dapat diatasi dan dicegah pengulangannya di kemudian hari, kontrol dilakukan untuk mengatur agar semua kegiatan dikerjakan sesuai dengan rencana. Sedangkan untuk fungsi kontrol Pendidikan tetap mengacu pada sensor, kompertor, dan aktivator. Fungsi dari dilakukannya pengawasan pada manajerial sebuah lembaga pendidikan yakni;

a. Menghindari terjadinnya penyimpangan program
b. Meningkatkan kualitas kerja
c. Memperoleh umpan balik.

Sedangkan langkah-langkah dari dilakukannya pengawasan secara umum yaitu:

a. Menetapkan standar
b. Mengukur prestasi kerja menyelesaikan penyimpangan yang terjadi.[28]

[27] Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 8

[28] Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2020) h. 93

2. Pengertian Kurikulum

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa, "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan". Kurikulum adalah rancangan mengenai aturan tujuan, isi, bahan pembelajaran dan upaya agar langkah yang digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Hamalik kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta teknologi informasi dan komunikasi agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya.[29]

Menurut Wiggins dan MC Tighe, kurikulum pada umumnya merupakan rancangan yang membuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan demikian kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*Spesific Blue Print For Learning*) untuk memetic suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Hamid Hasan, kurikulum memiliki empat pengertian, diantaranya:

a. Kurikulum sebagai suatu ide.
b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya yaitu perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.

[29] Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) h. 1

c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering disebut dengan kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum yaitu perwujudan dari pelaksanaan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.
d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.[30]

Dalam membuat suatu kurikulum, pemerintah harus memperhatikan struktur dari kurikulm tersebut. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelasaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum atau kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihannya tersendiri sesuai dengan apa yang mereka minati.

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran mata pelajaran dan beban belajar[31]. Struktur kurikulum terdiri dari, antara lain:

a. Mata pelajaran
   1) Kelompok mata pelajaran
      a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
      b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

[30] Muhammad Arifin, dkk., *Modul Kurikulum dan Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2020) h. 4

[31] Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 193

c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

d) Kelompok mata pelajaran estetika

e) Kelompok mata peljaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2) Struktur kurikulum

a) Struktur kurikulum SD/MI

b) Struktur kurikulum SMP/MTs

c) Struktur kurikulum SMA/MA

d) Struktur kurikulum pendidikan kejuruan

3) Muatan lokal

4) Kegiatan pengembangan diri

5) Pengaturan beban belajar

6) Ketentuan belajar

7) Kenaikan kelas dan kelulusan

8) Penjurusan

9) Pendidikan kecakapan hidup.[32]

B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha meningkatkan kompetensi dan kemampuan professional guru dan mengimplementasikan kurikulum dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik yang nantinya akan meningkatnya kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu melakukan peran dari supervisi pada seluruh kegiatan di madrasah, dan

[32] Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h. 166

melakukan kontrol agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, produktif dan kondusif serta bisa mempertanggung jawabkan semua tugasnya di kemudian hari. Fungsi dan tugas kepala madrasah sebagai supervisor ialah:

a. Peneliti, dituntut untuk memperhatikan masalah-masalah yang ada dalam proses pendidikan.
b. Konsultan, dituntut untuk selalui mengikuti perkembangan masalah dan gagasan-gasan pendidikan dan pengajaran.
c. Fasilitator, dituntut untuk menyediakan sumber-sumber untuk mengimplementasikan kurikulum.
d. Motivator, dituntut untuk mampu membangkitkan semangat dan memotivasi guru untuk terus berprestasi.
e. Pelopor pembaruan, hendaknya mempunyai inisiatif dan inovatif untuk melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada dalam dunia pendidikan.[33]

Dalam fungsi sebagai supervisor, seorang kepala madrasah harus mampu menunjukkan diri sebagai pribadi yang inspiratif kepada setiap komponen. Kepala madrasah tidak boleh mengakui diri sebagai supervisor jika tidak memiliki visi yang jelas. Dalam hal demikian, jabatan kepala madrasah tersebut cenderung akan bersifat administratif dan simbol kekuasaan belaka.

Kepala sekolah sebagai supervisor tidak boleh berhenti belajar. Informasi dan lingkungan pendidikan terus mengalami perubahan, sehingga akan menuntut adanya perubahan. Oleh sebab itu, kepala madrasah hendaknya terus melakukan

[33] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Book Of Education Management* (Jakarta: Kencana, 2016) h. 111

proses belajar yang berkelanjutan (*learning by doing* atau *continuing learning*) sehingga berdampak untuk meningkatkan perubahan dalam dunia pendidikan.[34]

Sebagai seorang supervisor, kepala madrasah harus mampu menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan ini terdiri dari:

a. Kemampuan menyusun program program supervisi pendidikan dalam menyusun program supervise kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakulikuler, perpustakaan, laboratorium dan ujian.
b. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan dalam melaksanakan program supervisi klinik maupun non klinik dan program supervisi kegiatan ekstrakulikuler.
c. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan mengembangkan madrasah.[35]

C. Pengawasan Dalam Implementasi Kurikulum

Menurut hamalik, pengawasan terhadap implementasi kurikulum merupakan suatu sistem pengumpulan dan penerimaan suatu informasi berdasarkan data yang valid tentang implementasi kurikulum yang dilaksanakan secara relevan dan efektif melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pengawas

[34] Asep Encu dan Momon Sudarma, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020) h. 166

[35] Jamrizal, *Tiga Kekuatan Kinerja Kepala Madrasah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h. 23

yang ahli dan berpengalaman untuk mengetahui permasalahan yang diambil dalam kurikulum.

Implementasi terhadap kurikulum sebagai suatu bagian penting dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, prosedur dan pendekatan dalam manajemen[36]. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam pengawasan dalam implementasi kurikulum meliputi:

a. Perencanaan implementasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, rencana kegiatan belajar peserta didik dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau istilah lainnya yang disusun oleh guru sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang program studinya.
b. Pelaksanaan implementasi kurikulum. Pada tahap pelaksanaan, dapat dilihat dari segi guru dan peserta didik yang melaksanakan proses belajar mengajar.
c. Penilaian implementasi kurikulum. Pada tahap penilaian jika dilihat dari segi proses dan belajar peserta didik, hal ini mencakup prinsip penilaian, tehnik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian serta pelaporan dan kelulusan dari peserta didik. [37]

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina anak didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri anak didik. Inovasi kurikulum terlebih dahulu harus dilihat dari pengalaman yang diperoleh dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan yang telah direncanakan secara

[36] Yustiani, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan Madura*, (Jurnal Analisa, Vol. 16 No. 1 tahun 2009) h. 100

[37] Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta Timur: Kencana, 2019) h. 197

sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik mencapai tujuan pendidikan.[38]

Terdapat lima hal yang mempengaruhi perencanaan kurikulum antara lain, yaitu: filosofi, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru dan sistem pembelajaran. Langkah-langkah dari perencanaan kurikulum terdiri dari, yaitu perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, langkah-langkah, pemprograman, penjadwalan dan pembiayaan.[39]

Pada umumnya perencanaan kurikulum wajib memperhatikan sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat, karakter pembelajaran dan ruang lingkup pengetahuan sesuai tingkatan keilmuwan. Peserta didik dengan karakter demikian terdapat dua kemungkinan, yaitu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/masuk dunia kerja dan terjun ke ligkungan masyarakat. Maka, dalam mengelola perencanaan kurikulum wajib memperhatikan faktor tujuan, isi, kegiatan, sumber yang digunakan serta alat ukur.

a. Tujuan, perumusan tujuan pembelajaran perlu dalam peningkatan kemampuan siswanya sebagai anggota dalam masyarakat, dalam menjalin suatu hubungan yang adanya umpan balik terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
b. Isi kurikulum, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan nansional, yaitu bahan pelajaran dan mata pembelajaran. Isi

[38] Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 102

[39] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 96

kurikulum adalah mata pelajaran dalam proses pembelajaran meliputi pengetahuan, kemampuan dan nilai yang ada hubungan dengan mata pelajaran.

c. Kegiatan belajar, merupakan berbagai kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dalam suasana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang supaya peserta didik bisa mendapatkan suatu konten tertentu sehingga tujuan yang ditentukan khususnya maksud dan tujuan kurikulum bisa terwujud.
d. Sumber belajar, terdiri dari: buku, software komputer, film dan DVD, televisi dan proyektor CD room interaktif dan sebagainya.
e. Evaluasi, dilakukan dengan tahapan tertentu, berkelanjutan dan transparan. Sehingga mendapatkan informasi tentang program dan peningkatan belajar peserta didik, serta penerapan kurikulum oleh pendidik dan tenaga kependidikan.[40]

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses membuat keputusan tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan tersebut melalui suasana mengajar belajar, dan penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa adanya perencanaan kurikulum, sebuah sistematika sebagai pengalaman belajar tidak akan pernah saling berhubungan dan tidak akan mengarah pada sebuah tujuan yang benar-benar diharapkan.[41]

Bagi kepala madrasah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program madrasah. Dengan demikian, penyusunan kelender sekolah,

[40] Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) h. 13

[41] Wiji Hidayati, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021) h. 86

pengajuan sarana dan prasarana madrasah kepada dewan madrasah, penyusunan berbagai kegiatan madrasah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya harus didasari pada kurikulum.

Sementara itu bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan *supervise* (pengawasan). Dengan begitu, dalam proses pengawasan kepala madrasah akan dapat menentukan apakah program madrasah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga kepala madrasah dapat memberikan saran perbaikan.[42]

Pengawasan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui: 1) peningkatan kemampuan guru, 2) penyususunan program-program pengajaran dan 3) penyampaian pengajaran kepada peserta didik. Secara khusus, pengawasan bertujuan menghasilkan berbagai program kurikulum, yaitu:

a. Program pengajaran yang terdiri dari, susunan tujuan instruksional dengan tujuan instruksional khusus, susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat serta sarana penunjang pembelajaran.
b. Pembinaan kemampuan professional guru secara efektif dan terus-menerus yang diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berskala, bahan bacaan dan peraturan.
c. Program khusus bagi seorang guru.

[42]Arif Ganda Nugroho, dkk., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Insania, 2021) h. 95

Implementasi terhadap kurikulum memerlukan landasan kuat dan mengacu pada suatu penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor memiliki peran dalam mengimplementasikan kurikulum. Implementasi kurikulum tersebut harus didasarkan pada landasan yang kuat agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan. Landasan tersebut meliputi:

a. Landasan agama
b. Landasan filosofis
c. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Landasan kebutuhan masyarakat
e. Landasan perkembangan masyarakat
f. Landasan sosial dan budaya.

Kepala madrasah berperan penting dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan yaitu sebagai pengawas dalam kesesuaian pembelajaran dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan tahap perkembangan peserta didik. Dalam melaksanakan implementasi terhadap kurikulum kepala madrasah diharuskan tetap merujuk pada penetapan tujuan pendidikan yang talah disepakati.[43]

Kepala madrasah memiliki fungsi sebagai supervisor (pengawasan) dalam manajemen pendidikan, salah satunya yaitu mensupervisi implementasi kurikulum. Pengawasan dari dilakukannya implementasi terhadap kurikulum sangat penting

[43] Emi Wijayani, *Inovasi Pengelolaann Kurikulum*. (Jurnal Manajer Pendidikan Vol.10 No. 5 tahun 2016) h. 439

untuk dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi yang telah dilakukan serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan kurikulum dijalankan sehingga nantinya kendala tersebut bisa diatasi agar tidak terjadi masalah yang sama di kemudian hari.

Kepala madrasah sebagai pengawas harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi terhadap kurikulum di suatu madrasah. Faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor guru, faktor peserta didik dan faktor lingkungan. Implementasi kurikulum suatu madrasah juga harus memperhatikan komponen-komponen dari kurikulum tersebut yaitu: tujuan, isi, materi pelajaran, proses ataupun metode serta penilaian.[44]

Implementasi kurikulum ini juga didasarkan pada keputusan menteri agama 184 tahun 2019. Dari kurikulum ini seluruh peserta didik diharapkan mampu untuk mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama dalam seatu kelompok masyarakat yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Keputusan Menteri agama 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan tentang bagaimana untuk berinovasi dalam melakukan implementasi terhadap kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan

[44] Rosmiaty Azis, *Implementasi Pengembangan Kurikulum* (Jurnal Volume VII No 1 tahun 2018) h. 49

kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah tersebut.[45]

Dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum, kepala madrasah harus bisa melihat sejauh mana kurikulum telah diterapkan. Kepala madrasah bisa melakukan penngawasan terhadap penerapan kurikulum tersebut salah satu satunya dengan cara bertanya kepada para guru mengenai pembelajaran di kelas-kelas. Selain itu kepala madrasah juga bisa memantau para peserta didik yang sedang belajar sehingga kepala madrasah tau apa saja kendala yang dihadapi peserta didik disaat belajar.

Dengan begitu nantinya kepala madrasah bisa melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum kedepannya agar sesuai dengan kebetuhuan peserta didik dan melakukan pembenahan terhadap kendala yang dihadapi tersebut sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efisien dan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

D. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Malcom Provus yang merupakan pencetus *Discrepancy evalution* menyatakan bahwa adalah proses membandingkan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah adanya kesenjangan dalam proses pelaksanaannya. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang dimaksudkan adalah untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin

[45] Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019

diwujudkan melalui kurikulum yang tersebut, dalam hal ini indikator kerja yang akan dievaluasi adalah efektivitas program.

Diadakannya evaluasi terhadap kurikulum dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum. Dalam mengevaluasi kurikulum bukam hanya dilakukan terhadap salah satu komponen saja, akan tetapi terhadap semua komponen kurikulum baik komponen tujuan, isi ataupun materi, strategi atau metode maupun proses evaluasi kurikulum itu sendiri.

Dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang telah berlaku yaitu: Evaluasi mengacu kepada tujuan, evaluasi harus bersifat komprehensif atau menyeluruh, dan evaluasi harus dilaksanakan secara objektif. Evaluasi terhadap pelakanaan kurikulum dimaksudkan untuk menumpulkan dan mengolah informasi agar dapat menentukan keberhasilan dari belajar peserta didik.

Ada dua sasaran dalam mengevaluasi kurikulum yaitu terhadap proses dan produk yang dihasilkan oleh implementasi kurikulum tersebut. Evaluasi terhadap proses kurikulum dilakukan untuk mengetahui apakah proses kurikulum berjalan secara efektif sehingga nantinya mencapai tujuan, sedangkan evaluasi terhadap produk dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari kurikulum dapat membuat siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[46]

[46] Nikolaus Anggal, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gunawan Lestari, 2020) h. 143

Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya, evaluasi terhadap kurikulum dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif biasanya dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan kurikulum, sedangkan evaluasi sumatif untuk menilai keberhasilan suatu kurikulum. Adapun teknik-teknik dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan teknik non-tes (wawancara, angket, dan observasi) maupun teknis tes (tes lisan, tertulis, dan tes perbuatan).

Secara garis besar, model evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan dapat digolongkan menjadi empat model, yaitu *measurement* (pengukuran), *congruence* (kesesuaian), *illumination* (penerangan), dan *educational system evaluasi* (pendidikan sistem evaluasi).[47]

a. Model measurement, untuk mengukur dan menilai kemampuan dari peserta didik dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat mengetahui perbedaan dari kemampuan setiap individu maupun kelompok. Model evaluasi ini lebih menitik beratkan pada aspek kognitif dengan menggunakan tes dalam bentuk objektif untuk mengumpulkan data.
b. Model congruence, untuk melihat kesesuaian antara tujuan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, serta untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Model evaluasi ini menitik beratkan pada aspek kognitif, psikomotorik dan pengembangan nilai dan sikap.
c. Model illumination, untuk melihat titik terang mengenai tujuan akhir dari suatu program. Model evaluasi ini akan melihat mengenai pelaksanaan program,

[47] H. Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 156

pengaruh faktor lingkungan, kelebihan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar.

d. Model educational system evaluation, untuk membandingkan, menyempurnakan dan menyimpulkan program secara keseluruhan. Model ini menitik beratkan pada input seperti bahan/ peralatan dan rencana, proses dan hasil.[48]

Evaluasi kurikulum tidak hanya sekedar memperbaiki masalah, akan tetapi juga untuk mencoba hal-hal baru, baik itu secara konseptual, prosedural dan kualitas berbeda dengan yang biasa digunakan sebelumnya. Inovasi tersebut juga berkenan dengan hal-hal sederhana yang sudah pernah dilakukan seperti metode mengajar suatu mata pelajaran, cara-cara mengajar peserta didik yang sulit untuk dipahami, cara menilai perkembangan peserta didik serta menggunakan media dan sumber belajar yang efektif.[49]

E. Beberapa Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum

Banyak permasalahan yang terjadi dalam lingkup pelaksanaan kurikulum yang harus diperhatikan sehingga nantinya bisa menjadi pembelajaran bagi penerapan kurikulum kedepannya dikarenakan banyak kendala ataupun masalah yang menyertai pelaksanaan kurikulum merupakan masalah yang terjadi dalam implementasi kurikulum sebelumnya.

[48] Mohammad Mustafid Hamdi, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 No 1 tahun 2020) h. 72

[49] Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 42

Menurut Hamalik, beberapa kendala ataupun permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu antara lain:

a. Pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran hanya sebatas pada tataran kognitif (pengetahuan), ketika dihadapkan dengan permasalahan yang terkait kehidupan sehari-hari, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya.
b. Karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam menjadi kendala bagi guru untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap peserta didik.
c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah sehingga menimbulkan minimnya dukungan dalam proses pembelajaran.
d. Kinerja guru yang rata-rata hanya sekedar melaksankan kewajibannya saja dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga produk yaitu hasil pendidikan menjadi tidak maksimal.[50]

Sebagai supervisor, kepala madrasah pasti menghadapi kendala dalam melakukan pengawasan. Kebanyakan kendala tersebut yaitu mengenai pengawasan pendidikan yang pada umumnya terjadi dikarenakan karena kurangnya motivasi guru ketika dilakukan supervisi. Beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di suatu madrasah antara lain, yaitu:

a) Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala madrasah.

b) Kurangnya persiapan dari guru-guru yang akan disupervisi.

c) Sarana dan prasarana yang tidak memadai. dan

d) Kurangnya sifat disiplin dari seorang guru.[51]

[50] Ismatul Maula, *Kurikulum Pendidikan* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021) h. 39

[51] Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017) h. 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *deskriptif* kualitatif. Karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan menggunakan narasi. Yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang *transferability*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[52]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti yaitu MAN 7 Pidie, yang beralamat di Jl. Kembang Tanjung-Teupin Raya, Aron Asan Kembang, Kec. Kembang Tanjung, Kab. Pidie, Prov. Aceh. Peneliti memilih MAN 7 Pidie dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dan mengenal tenaga pendidik yang ada di MAN 7 Pidie. Peneliti melakukan observasi ke MAN 7 Pidie untuk meneliti pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti.

[52] Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Jejak, 2017) h. 45

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penilitian ini disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Karena judul saya tentang pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu peneliti memilih kepala madrasah untuk diteliti. Serta informan pendukung yaitu wk kurikulum.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Tugas peneliti sangat berperan penuh dalam penelitian ini, karena penelitilah yang mencari data-data yang akan diteliti. Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, Hal itu dikarenakan, peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data. Supaya data yang didapatkan nanti bersifat natural.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Pengumpulan data dalam suatu penelitian perlu diperhatikan agar data dihasilkan dapat terjaga tingkat validitas dan rehabilitasnya. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan

instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada tiga pertanyaan pokok penelitian ini:

1. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie?
2. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie?

Dengan demikian, ketiga pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam kedua pertanyaan penelitian tersebut. Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

a. Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui informasi terkait yang ingin diperoleh dalam suatu penelitian yang dilakukan agar informasi yang didapatkan dapat dipercaya oleh orang lain. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di madrasah.

b. Wawancara dalam penelitian merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal, wawancara baik yang terstruktur (terbuka) maupun tidak terstruktur (tertutup) terhadap para informan. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu:
   1) Seorang peneliti harus mengidentifikasi orang yang diwawancarai berdasarkan pengambilan sampel yang ditentukan.
   2) Menentukan jenis wawancara apa yang praktis dan akan paling berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian.
   3) Peneliti harus menentukan tempat, dan setelah tiba, mendapatkan persetujuan.
   4) Menyiapkans pertanyaan dan memberikan waktu untuk menjelaskan.
c. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain yang dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut dengan peraturan-peraturan, kelengkapan sekolah atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung dalam penelitian ini. Data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa audio record, dan kamera foto. Akan

tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi untuk memperoleh hasil penelitian.[53]

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterprestasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka mengadakan obsevasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Serta menyertakan data (foto) yang sesuai dengan rumusan masalah agar penelitian ini kredibel.

G. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data menjadi suatu kelompok yang dapat dikelola, menentukan pola, serta menemukan suatu hal yang penting, sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif yaitu suatu cara untuk menafsirkan makna dari data hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan klasifikasi tertentu.[54]

---

[53] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Jejak, 2020) h. 79

[54] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 120

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dimulai dari mereduksi data. Mereduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan yang dilakukan untuk menyeleksi data, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengabstrakkan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Kemudian data yang sudah dikelompokkan di display. Display data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas yang diperoleh di MAN 7 Pidie. Jika data sudah disajikan, maka selanjutya akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

Dengan begitu kesimpulan yang ada dalam penelitian dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadinya ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan untuk menguraikan data yang diperoleh agar data tersebut menjadi data yang valid serta dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, akan tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil

penelitian. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang akan dilakukan antara lain dengan cara, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dapat ditempatkan sebagai kebenaran ataupun keabsahan dari suatu temuan penelitian. Kredibilitas dapat menentukan apakah penemuan dari sebuah penelitian merupakan informasi yang masuk akal dan jelas yang diambil dari data asli peserta dan secara benar diinterpretasikan. Supaya nantinya data dari hasil suatu penelitian mencapai kredibilitas, maka dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu mengkolaborasikan suatu data dengan data lain. Triangulasi data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi teori, metode dan sumber.

2. Tranferability

Transferability merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti kualitatif untuk memberikan deskripsi terperinci tentang sebuah studi, peserta dan prosedur yang akan digunakan untuk mengunpulkan data agar peneliti lain menilai apakah menerapkan hasil satu studi cocok atau tidak serta masuk akal untuk digeneralisasikan. Peneliti berupaya agar data dari penelitian ini bisa digunakan di madrasah lain dengan ketentuan madrasah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan MAN 7 Pidie.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konsep rencana penelitian, pengumpulan data, interprestasi temuan dan pelaporan

hasil penelitian. Dependabilitas dilakukan oleh seorang auditor. Auditor dalam penelitian ini yaitu para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan dependabilitas. Perbedaannya, konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan. Inti dari pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia. Suatu penelitian harus bisa mengkomfirmasikan tentang obyektivitas dan netralitas penelitian. Kriteria ini nantinya akan menjamin sejauh mana hasil dari suatu penelitian dapat dikomfirmasi atau dikuatkan oleh orang lain.[55]

[55] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian,,,* h. 133

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

MAN 7 Pidie adalah salah satu Pendidikan dengan jenjang MA yang beralamat di Jl. Kembang Tanjung-Teupin Raya, Aron Asan Kumbang, Kec. Kembang Tanjung, Kab. Pidie.

1. Identitas Madrasah MAN 7 Pidie

Nama Sekolah	: MAN 7 Pidie
Tempat	: Kembang Tanjung
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Tahun Didirikan	: 30 Desember 2003
Nomor Statistik Sekolah	: 131111070007
Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN)	: 10113803
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Kembang Tanjung-Teupin Raya, Aron Asan Kumbang.
Kode Pos	: 24182
Provinsi	: Aceh
Kota/Kabupaten	: Pidie
Kecamatan	: Kembang Tanjung
Status Pemilikan Gedung	: Negeri
Permanen/Semi Permanen	: Permanen
Telepon	: (0653) 8001026

Jumlah Lokal Belajar : 9 Ruang

Nama Kepala Sekolah : Drs. Mufizar

2. Visi Misi Madrasah

Visi

"Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas Dan Berwawasan Global."

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Meningkatkan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang olahraga/keterampilan.
4. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kelengkapan sarana ddan prasarana di MAN 7 Pidie dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana MAN 7 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1: Sarana dan prasarana MAN 7 Pidie

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Wakepsek	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Belajar	9	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Laboratorium	1	Baik
8.	Mushalla	1	Baik
9.	Toilet Siswa	3	Baik
10.	Toilet Guru	2	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Serba Guna	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Tempat Parkir	2	Baik
Jumlah		24	

Sumber data: Dokumentasi MAN 7 Pidie[56]

4. Keadaan Guru Dan Staf

Guru dan tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang sangat berperan penting di dalam ruang lingkup suatu madrasah. Tanpa ada guru, maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dan juga bagian tenaga administrasi juga tidak

[56] Sumber data dokumentasi MAN 7 Pidie, diambil pada tanggal 17 Januari 2023

bisa berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 7 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 7 Pidie

No	Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1.	Pendidik	6
2.	Kependidikan	33
Total		39

Sumber data: Dokumentasi MAN 7 Pidie[57]

5. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa-siswi ditempatkan di suatu madrasah untuk mendapatkan bimbingan, pengarahan dan dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Siswa-siswi di MAN 7 Pidie merupakan siswa-siswi yang sangat bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa dan siswi di MAN 7 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa MAN 7 Pidie Tahun 2023

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
X	3	75
XI	3	88
XII	3	53
Total	9	216

Sumber data: Dokumentasi MAN 7 Pidie[58]

[57] Sumber data dokumentasi MAN 7 Pidie, diambil pada tanggal 17 Januari 2023

[58] Sumber data dokumentasi MAN 7 Pidie, diambil pada tanggal 17 Januari 2023

B. Hasil Penelitian

Kedudukan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, pengawasan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu kegiatan implementasi kurikulum di madrasah. Terutama dalam melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang diberlakukan di madrasah tersebut. Kepala madrasah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam mencapai tujuan suatu lembaga madrasah dengan mengelola madrasah tersebut agar berjalan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dann dokumentasi.

1. Pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie?

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie. Pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada kepala madrasah dan wakil bidang kurikulum. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapa dilihat dibawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie Bapak Mufizar, Pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah tentang peran pengawasan kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana peran bapak sebagai supervisor di madrasah ini?

> "Mengawasi seluruh komponen yang ada di madrasah, semua kegiatan yang ada di madrasah berada di bawah pengawasan kepala madrasah."[59]

[59] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kurikulum Bapak Safwan tentang peran pengawasan kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di madrasah ini?

> "Mengawasi semua hal yang berkaitan dengan madrasah. Agar berjalan sebagaimana mestinya."[60]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peran pengawasan kepala madrasah yaitu mengawasi seluruh komponen dan hal yang berkaitan dengan madrasah sehingga kegiatan madrasah berjalan secara efektif.

Selajutnya pertanyaann kedua yang diajukan kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan hal yang harus diperhatikan dalam pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang bapak lakukan dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum?

> "Hal utama yang harus diperhatikan dalam pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum itu yaitu kendala dari pelaksanaan kurikulumnnya itu apa. Apa kendalanya? Makajika ada kendala tersebut harus segera di perbaiki agar pelaksanaan kurikulum di madrasah tidak terhambat dan berjalan lancar sebagaimana mestinya, sehingga tercapainya visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan di MAN 7 Pidie."[61]

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum tentang hal yang harus diperhatikan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Apa saja yang kepala madrasah perhatikan dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum?

---

[60] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[61] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

"Kepala sekolah memperhatikan bagaiamana pelaksanaan kurikulum itu dilakukan dan melihat apakah ada kendalanya atau tidak."[62]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang kepala madrasah harus perhatikan dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu dengan melihat apakah dalam pelaksanaan kurikulum tersebut adanya kendala yang akan menghambat pelaksanaan dari kurikulum, jika ada maka kendala tersebut harus segera diatasi agar pelaksanaan kurikulum tidak terhambat.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan waktu pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah?

"Dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu pertahun pelajaran. Dalam kurun waktu sekitar satu bulan lamanya dibanding persemester."[63]

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum tentang waktu pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah?

> "Kepala sekolah melihat dari hasil akhir belajar peserta didik, itu biasanya dilihat di akhir tahun pelajaran dengan melihat kualitas dan mutu pendidikan dari siswa, apa sudah tercapai dengan kurikulum atau belum. Waktunya itu sekitar di penghujung semester genap. Nanti hasil belajar persemesternya akan dibandingkan, sehingga kualitas dari peserta didik dapat kita lihat sudah

[62] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[63] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

sejauh mana. Dan jika sudah tercapai nantinya kurikulum tersebut dapat kita kembangkan lagi."[64]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa waktu pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie dilakukan pertahun di penghujung semester genap dengan membandingkan nilai peserta didik persemesternya sehingga bisa dilihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar agar nantinya bisa terus dikembangkan.

Selanjutanya pertanyaan keempat yang diajukan kepada kepala madrasah tentang yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari pelaksanaan kurikulum madrasah?

"Karakteristik para siswanya. Dan memperhatikan daerah di sekitar madrasah kemudian menyesuaikan hal tersebut dengan pembelajaran."[65]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum tentang yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Apa saja yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari pelaksanaan kurikulum madrasah?

"Hasil akhir belajar peserta didik, supaya bisa dilakukan perbaikan jika pencapaian peseta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan."[66]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari pelaksanaan kurikulum itu ada

[64] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[65] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[66] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

beberapa hal yaitu: 1) Karakteristik peserta didik, 2) Memperhatikan daerah di sekitar madrasah, dan 3) hasil akhir belajar dari peserta didik.

Selanjutnya pertanyaan kelima yang diajukan kepada kepala madrasah tentang pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan madrasah?

> "Sebagiannya. Dikarenakan ada yang sudah sejalan ada yang belum sesuai dengan visi, misi dan tujuan kurikulum di MAN 7 Pidie."[67]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan madrasah?

> "Tidak semuanya. Tapi ada sebagiaan yang sudah berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah. Tapi akan selalu diupayakan agar nantinya sesuai dengan visi misi dan tujuan kurikulum MAN 7 Pidie."[68]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie belum sepenuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan kurikulum di MAN 7 Pidie, ada sebagian yang belum terpenuhi. Tapi pihak sekolah selalu berupaya agar pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sesuai dengan visi misi dan tujuan dari kurikulum.

Selanjutnya pertanyaan keenam yang diajukan kepada kepala madrasah tentang sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah. Adapun butir

[67] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[68] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Siapa saja yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah?

> "Seluruh komponen dari madrasah ini, baik itu pendidik atau dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta sampai kepada pesuruh di madrasah pun menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum."[69]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum tentang sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Siapa saja yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah?

> "Semua hal yang berkaitan dengan MAN 7 Pidie. Tapi yang utamanya yaitu peserta didik. Karena hasil belajar dari peserta didik lah nantinya yang menentukan apakah pelaksanaan dari kurikulum berjalan lancar atau tidak."[70]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sasaran dari pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu seluruh komponen yang ada di MAN 7 Pidie mulai dari pendidikdan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, dan pesuruh yang di MAN 7 Pidie.

Selanjutnya pertanyaan ketujuh yang diajukan kepada kepala madrasah tentang strategi dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum?

---

[69] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[70] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

"Di akhir tahun pelajaran melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik di MAN 7 Pidie."[71]

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum tentang strategi dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi yang kepala sekolah lakukan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum?

"Selalu memperhatikan hasil akhir belajar dari peserta didik di MAN 7 Pidie dengan meminta penilaiannya pada guru-guru yang mengajar."[72]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa strategi dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu dengan melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik di akhir tahun pelajarannya.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan yang diajukan kepada kepala madrasah tentang pentingnya pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Mengapa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum perlu untuk dilakukan?

"Untuk memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum di MAN 7 Pidie, makanya pengawasan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie sudah berjalan."[73]

---

[71] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[72] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[73] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum tentang pentingnya pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Mengapa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum perlu untuk dilakukan?

> "Untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sudah berjalan."[74]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pentinya pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sudah berjalan serta memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum di MAN 7 Pidie.

2. Pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie

Pertanyaan selanjunya berkaitan dengan pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?

> "Evaluasi itu memang penting untuk dilakukan, karena dengan kita sudah melakukan evaluasi kita dapat mengetahui apa pelaksanaan dari kurikulum di MAN 7 Pidie sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dapat dilakukan perbaikan kenapa pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie tersebut tidak tercapai. Kita juga harus memperhatikan kurikulum itu harus mengikuti perkembangan zaman agar MAN 7 Pidie tidak tertinggal dengan madrasah lain. Karena kurikulum pertahunnya pasti ada perubahan jika kurikulum dulu ada yang harus dikembangkan. Dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan sekitar dari madrasah."[75]

---

[74] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[75] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?

> "Agar bisa melakukan tindak lanjut tehadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie serta bisa mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie berjalan lancar atau tidak."[76]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu untuk mengetahui apa pelaksanaan dari kurikulum di MAN 7 Pidie sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dapat dilakukan tindak lanjut kenapa pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie tersebut tidak tercapai. Kita juga harus memperhatikan kurikulum itu harus mengikuti perkembangan zaman agar MAN 7 Pidie tidak tertinggal dengan madrasah lain. Karena kurikulum pertahunnya pasti ada perubahan jika kurikulum dulu ada yang harus dikembangkan. Dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan sekitar dari madrasah.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan faktor lingkungan terhadap pelaksanaan kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Dalam pelaksanaan kurikulum, apakah faktor lingkungan ikut mempengaruhi dari keberhasilan kurikulum di madrasah?

---

[76] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

"Sangat berpengaruh, karena faktor lingkungan erat kaitannya dengan karakteristik dari peserta didik. Bagaimana lingkungannya maka karakteristik dari peserta didik di MAN 7 Pidie akan mengikuti lingkungannya."[77]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan faktor lingkungan terhadap pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Dalam pelaksanaan kurikulum, apakah faktor lingkungan ikut mempengaruhi dari keberhasilan kurikulum di madrasah?

"Tentu saja berpengaruh, karena faktor lingkungan akan menentukan bagaimana karakteristik dari para peserta didik yang ada di MAN 7 Pidie."[78]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie. Karena faktor lingkungan sangat menentukan bagaimana karakteristik dari peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan tindakan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Tindakan apa saja yang bapak lakukan setelah melakukan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum?

"Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie dan sudah dapat kita nilai sejauh mana pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sudah tercapai. Maka setelahnya kita akan membuat pelaporannya. Sehingga nanti pertahunnya bisa kita bandingkan agar kendala dalam pelaksanaan kurikulum pertahunnya itu bukan hal yang sama."[79]

---

[77] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[78] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[79] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan tindakan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Tindakan apa saja yang kepala madrasah lakukan setelah melakukan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum?

> "Membuat pelaporan tentang hasil akhir dari pelaksanaan kurikulum MAN 7 Pidie sehingga nantinya bisa dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya serta kurikulum tersebut dikembangkan jika memungkinkan."[80]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tindakan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu membuat pelaporan akhir pelaksanan kurikulum yang kemudian akan dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum sebelum dan selannjutnya.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kelebihan pelaksanaan kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja kelebihan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?

> "Salah satunya yaitu dengan bisa mempertahankan akreditasi pada madrasah serta berupaya untuk bisa menyesuaikan dengan karakteristik madrasah dengan lingkungan, salah satunya, karena madrasah kita terletak dekat dengan pesisir laut maka dilakukan program budidaya ikan sehingga nantinya peserta didik bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari."[81]

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan kelebihan pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja kelebihan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?

> "Kelebihannya bisa mempertahankan akreditasi A di madrasah ini."[82]

---

[80] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[81] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[82] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa kelebihan pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu dapat mempertahankan akreditasi madrasah serta Pendidikannya yang berupaya selalu menyesuaikan dengan karakteristik madrasah dengan lingkungannya.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan hasil belajar terhadap evaluasi kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannnya yaitu: Mengapa hasil belajar peserta didik mempengaruhi evaluasi dari kurikulum?

> "Berpengaruh karena faktor utama dalam kurikulum itu berkenaan dengan sejauh mana kemampuan dari peserta didik. Evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie sangat tergantung dari hasil akhir atau prestasi peserta didik, kalau nantinya peserta didiknya banyak yang tidak berprestasi maka pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie tidak tercapai dengan maksimal."[83]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan hasil belajar terhadap evaluasi kurikulum. Adapun butir pertanyaannnya yaitu: Mengapa hasil belajar peserta didik mempengaruhi evaluasi dari kurikulum?

> "Karena hasil akhir pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie ini akan dinilai salah satunya berdasarkan hasil belajar dari peserta didik."[84]

Berdasarkan hal wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hasil belajar peserta didik sangat mempengaruhi evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie, karena evaluasi dari kurikulum akann dilihat dari sejauh mana hasil belajar dan prestasi peserta didik.

---

[83] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[84] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa bapak ada melakukan upaya peningkatan terahadap kompetensi guru?

> "tentu saja ada. Kami menyuruh para guru melakukan pelatihan-pelatihan kompetensi guru, seminar-seminar baik itu yang dilakukan di luar madrasah atau di lingkungan madrasah, dan menyuruh guru untuk wajib mengikuti kegiatan LGMP untuk guru mata pelajaran."[85]

Selanjutnya pertanyaaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan peninngkatan kompetensi guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa kepala madrasah ada melakukan upaya peningkatan terahadap kompetensi guru?

> "Tentu saja ada, yaitu kami diberikan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar serta mewajibkan kami mengikuti LGMP untuk meningkatkan mutu kami sabagai guru."[86]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala madrasah MAN 7 Pidie ada melakukan peningkatan terhadap kompetensi para guru di MAN 7 Pidie, antara lain dengan: 1) Pelatihan-pelatihan kompetensi guru, 2) Seminar-seminar, dan 3) LGMP untuk guru mata pelajaran.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan evaluasi peserta didik yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang akan dievaluasi dari para peserta didik di madrasah?

---

[85] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[86] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

"Kemampuan mereka dalam belajar sudah sejauh mana tercapainya. Dengan memperhatikan tujuan kurikulum."[87]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan evaluasi peserta didik. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang akan dievaluasi dari para peserta didik di madrasah?

"Kemampuan siswa, baik itu kognitif, afektif dan psikomotoriknya sudah sejauh tercapai."[88]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hal yang akan dievaluasi dari para peserta diidk di MAN 7 Pidie yaitu kemampuan mereka dalam belajar baik itu kognitif, afektif dan psikomotoriknya akan dilihat sudah sejauh mana tercapainya. Dengan memperhatikan tujuan kurikulum di MAN 7 Pidie.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pengembangan perilaku peserta didik yang akan diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Bagaimana cara mengembangkan perilaku peserta didik?

> "Ada beberapa cara yang dilakukan, diantaranya pada saat apel senin saat mengikuti upacara bendera kita senantiasa memberikan nasehat kepada semua peserta didik, serta pada saat sebelum dimulainya pembelajaran, kita menyuruh para guru-guru untuk memberikan nasehat-nasehat kepada para peserta didik mengenai pentingnya adab agar tingkah laku mereka berubah secara perlahan sesuai yang diharapkan."[89]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan perilaku peserta didik yang akan diajukan

---

[87] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[88] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[89] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Bagaimana cara mengembangkan perilaku peserta didik?

> "Kami selalu memberikan nasehat-nasehat kepada semua peserta didik disetiap akan memulai pelajaran dan disetiap ada kesempatan, juga jika ada peserta didik yang bermasalah maka akan dipanggil pribadi untuk ditanya secara individu sehingga peserta didik tidak merasa dipojokkan oleh karena itu mereka lebih bisa terbuka dalam menyampaikan masalahnya."[90]

Berdasarkan hasil wawanncara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengembangan perilaku peserta didik di MAN 7 Pidie dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada para peserta didik di berbagai kesempatan salah satunya pada saat apel pagi, sebelum memulai pelajaran dan disaat peserta didik membuat masalah di madrasah.

3. Kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Pertanyaan selanjunya berkaitan dengan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Apa kelemahan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?

> "Kelemahan dari pelaksanaan kurikulum sebenarnya sangat banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang sangat kurang memadai di madrasah seperti buku pelajaran dan media belajar yang kurang, minat belajar dari peserta didiknya juga sangat kurang, serta mutu dari para guru yang masih rendah karena ada sebagian kecil guru yang belum bisa mengoperasikan komputer."[91]

---

[90] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

[91] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Apa kelemahan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?

> "Menurut saya, sarana dan prasarana madrasah ini yang masih kurang dan kemauan peserta didik untuk belajar yang kurang."[92]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie terdiri dari: 1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, 2) Minat belajar peserta didik yang kurang, dan 3) Mutu guru yang masih rendah.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan cara mengatasi kelemahan dalam impelementasi kurikulum yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di madrasah ini?

> "Ada beberapa yang kami lakukan untuk mengatasinya, yaitu: 1) Sarana dan prasarana dengan cara: Melakukan pembiayaan sedikit demi sedikit, misalnya ada buku pembelajaran yang kurang maka akan di beli sebagian-sebagian. 2) Guru dengan cara: Dibuat pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru, diberikan seminar-seminar serta Guru diwajibkan untuk ikut dalam kelompok LGMP. 3) Siswa dengan cara: Setiap saat guru masuk untuk mengajar maka dianjurkan untuk membimbing siswa dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya."[93]

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan cara mengatasi kelemahan dalam impelementasi kurikulum.

[92] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023
[93] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di madrasah ini?

> "Salah satunya menyuruh para guru untuk membuat kelompok belajar untuk siswa, membuat pojok baca untuk memudahkan siswa membaca disetiap saat. dan perpustakaan digital."[94]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa cara mengatasi kelemahan dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie yaitu dengan cara: 1) Sarana dan prasarana dengan cara: Melakukan pembiayaan sedikit demi sedikit, misalnya ada buku pembelajaran yang kurang maka akan di beli sebagian-sebagian. 2) Guru dengan cara: Dibuat pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru, diberikan seminar-seminar serta Guru diwajibkan untuk ikut dalam kelompok LGMP. 3) Siswa dengan cara: Setiap saat guru masuk untuk mengajar maka dianjurkan untuk membimbing siswa dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengawasan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie

Sebagai pemimpin di suatu madrasah, kepala madrasah memiliki beberapa fungsi antara lain, sebagai manajer, pendidik, administrator, supervisor. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah membangkitkan dan mengawasi guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, mengawasi

[94] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 7 Pidie, 16 Januari 2023

kurikulum agar terlaksana dengan baik. serta meneliti dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah tersebut dapat tercapai secara maksimal.

MAN 7 Pidie merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang madrasah aliyah yang berada dibawah naungan kementerian agama kabupaten Pidie kecamatan Kembang Tanjung. Madrasah Aliyah harus memiliki visi, misi tan tujuan yang jelas dalam menjalankan pendidikannya agar sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah agar pendidikan tersebut nantinya berjalan secara efektif dan efisien.[95]

Menurut Hamalik, Pengawasan terhadap implementasi kurikulum tersebut dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan kurikulum di madrasah sudah berjalan serta memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum, makanya pengawasan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum sudah berjalan.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum itu ada beberapa hal yaitu:

1) Karakteristik peserta didik

   Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan pola tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan diri beserta lingkungan sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita maupun tujuannya.

[95] Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) h. 21

2) Memperhatikan daerah di sekitar madrasah

Daerah di sekitar madrasah maddrasah merupakan daerah-daerah asal dari seluruh peserta didik dengan berbagai pengaruh tertentu terhadap peserta didik di madrasah.

3) Hasil akhir belajar dari peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah informasi mengenai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan mereka.

2. Pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum di MAN 7 Pidie

Menurut Malcom Provus, evaluasi tehadap implementasi kurikulum sangat penting untuk dilakukan, karena dengan kita sudah melakukan evaluasi kita dapat mengetahui apa pelaksanaan dari kurikulum sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dapat dilakukan perbaikan kenapa pelaksanaan kurikulum tersebut tidak tercapai.

Kita juga harus memperhatikan kurikulum itu harus mengikuti perkembangan zaman agar madrasah tidak tertinggal dengan madrasah lain. Karena kurikulum pertahunnya pasti ada perubahan jika kurikulum dulu ada yang harus dikembangkan. Maka kurikulum sekarang harus disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan sekitar dari madrasah.

Salah satu strategi kepala madrasah dalam melakukan pengawasan tehadap evaluasi kurikulum yaitu dengan melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus

rapat evaluasi belajar peserta didik. Dengan begitu kepala madrasah dapat menilai apakah pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sudah tercapai atau masih banyak yang sesuai sehingga tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rapat evaluasi tersebut dilakukan sekali pertahunnya yang kemudian hasil evaluasi tersebut akan dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dan menjadi acuan tindak lanjut dari pelaksanaan kurikulum tahun depannya.

3. Kendala yang dihadapi pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di MAN 7 Pidie

Berdasarkan hasil pengamatan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan implementasi terhadap kurikulum.

Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum, berdasarkan wawancara, antara lain yaitu:

a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum. Seperti kurangnya buku pelajaran, minimnya media belajar sehingga menghambat proses belajar mengajar.
b. Minat belajar peserta didik yang kurang. Minat belajar peserta didik di MAN 7 pidie juga masih sangat kurang sehingga menyebabkan pemahaman mereka tentang pendidikan tidak luas.

c. Mutu guru yang masih rendah. Dalam hal ini, masih ada sebagian kecil guru yang masih belum menguasai teknologi, yang seharusnya di zaman sekarang Pendidikan teknologi harus ditekankan agar pembelajaran peserta diidk lebih mudah dan para peserta didik bisa belajar tentang Pendidikan dan teknologi sekaligus sehingga tidak tertinggal dengan madrasah lainnya.

Oleh karena kendala diatas menyebabkan implementasi terhadap kurikulum di MAN 7 Pidie tidak berjalan dengan lancar. Akan tetapi kepala madrasah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan cara:

a. Sarana dan prasarana diatasi dengan cara: Melakukan pembiayaan sedikit demi sedikit, misalnya ada buku pembelajaran yang kurang maka akan di beli sebagian-sebagian.
b. Guru diatasi dengan cara: Dibuat pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru, diberikan seminar-seminar serta Guru diwajibkan untuk ikut dalam kelompok LGMP.
c. Siswa diatasi dengan cara: Setiap saat guru masuk untuk mengajar maka dianjurkan untuk membimbing siswa dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pengawasan terhadap implementasi kurikulum dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum di madrasah sudah berjalan serta memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
   a. Karakteristik peserta didik
   b. Lingkungan/daerah di sekitar madrasah
   c. Hasil akhir belajar dari peserta didik
2. Evaluasi tehadap implementasi kurikulum sangat penting untuk dilakukan, Strategi kepala madrasah MAN 7 Pidie dalam melakukan pengawasan tehadap evaluasi kurikulum yaitu dengan melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan setahun sekali pada saat akhir semester genap pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi dalam impelementasi kurikulum di MAN 7 Pidie antara lain: a.) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. b.) Minat belajar peserta didik yang masih kurang. c.) Mutu guru yang masih rendah.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah agar dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah supaya lebih baik lagi.
2. Bagi tenaga pendidik dapat selalu bertanggung jawab dalam mengajarkan peserta didik terutama dalam bidang teknologi dan selalu aktif mengikuti setiap pelatihan dan seminar agar bisa menambah wawasan yang lebih baik lagi untuk kedepannya terutama dalam bidang teknologi.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan dan memperdalam ilmu tentang pengawasan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum di MAN 7 Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

Anggal, Nikolaus. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gunawan Lestari.

Ansani dan Baking, Aziz. (2019). *Manajemen kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka*. Jurnal Teknologi pendidikan madrasah, Vol.2 No. 2.

Anwar, Muhammad. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Arifin, Muhammad. dkk. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Umsu Press

Armansyah, dkk. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe*. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol 4 No 1.

Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

Azis, Rosmiaty. (2018). *Implementasi Pengembangan Kurikulum.* Jurnal Volume VII No 1.

Chomaidi, Salamah. (2018). *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darman, Regina Ade. (2021). *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia.

Encu, Asep. dan Sudarma, Momon. (2020). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak.

Hamdi, Mohammad Mustafid. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan.* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 No 1.

Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi.* Jawa Barat: Jejak.

Haudi. (2021). *Manajemen Kurikulum.* Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Haudi. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Hazizah, Efi. (2019). *Peran pengawas dalam implementasi kurikulum 13 mata pelajaran PAI*. Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 4 No. 1.

Hidayati, Wiji. dkk. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* Yogyakarta: Semesta Aksara.

Jamrizal. (2022). *Tiga Kekuatan Kinerja Kepala Madrasah.* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Juahab. (2019). *Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1.

Kadarsih, Inge. dkk. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No. 2.

Kasih, Rita Candra. (2015). *Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN Bengkulu.* Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9 No 6.

Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019

Machali, Imam. dan Hidayat, Ara. (2016). *The Book Of Education Management* Jakarta: Kencana.

Marhawati, Besse. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Maula, Ismatul. (2021). *Kurikulum Pendidikan.* Sumatera Barat: Azka Pustaka.

Munandar, Arif. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

Nata, Abuddin. (2003). *Kafita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa.

Nugroho, Arif Ganda. dkk. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania

Nurhasanah. (2017). *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol 9 No 1.

Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 30 tentang pendidikan dasar.

Poernomo, Freddy. (2020). *Hukum Pemerintah Daerah.* Jawa Timur: Airlangga University Press.

Putri, Noviana Ellita. dkk. (2022). *Peran Supervisi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia di MA Hidayatul Mubtadin Jati Agung.* Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 01 No. 04.

Riyanto. (2017). *Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK*. Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 12 No. 2.

Rostikawati, Dian. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Samawi, Ahmad. dkk. (2016). *Supervisi Budaya Dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22 No 2.

Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum.* Yogyakarta: Deepublish.

Siyoto, Sandu. dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Deepublish publisher.

Suhendra, Ade. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana.

Sunaengsih, Cucun. (2017). *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sutardi. (2016). *Solusi Mahir Kimia.* Yogyakarta: Deepublish.

Sutrisno. (2016). *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5.

Syahrizal, Fakhri. (2016). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol 1 No 2.

Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

Warman, Labulan, PM. dan Ulfah, Jumiati. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 6 No 2.

Wijayani, Emi. (2016). *Inovasi Pengelolaann Kurikulum*. Jurnal Manajer Pendidikan Vol.10 No. 5

Winata, Koko Adya. dkk. (2020). *Inovasi kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk menumbuhkan sikap social peserta didik di era revolusi industry 4.0*. Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Vol. 1 No. 2.

Yustiani. (2009). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Tamansari Pamekasan Madura*. Jurnal Analisa, Vol. 16 No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11654/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang ditsangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed — sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah, MA — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nadiatul Husna
NIM : 190 206 048
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengawasan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2022
An. Rektor
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13296/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAN 7 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIATUL HUSNA / 190206048**
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung Meunasah Papeun, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

[redacted]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 7 PIDIE
KABUIPATEN PIDIE
Jln Kembang Tanjung-Teupin Raya Telp. (0653) 8001026 Kode Pos : 24182
NSM: 131111070007 AKREDITASI: A

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 073 /Ma.01.36/PP.01.1/02/ 2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 7 Pidie Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan

1. Nama : **Nadiatul Husna**
   NIM : 190206048
   Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam.
   Semester : VII

Benar yang namanya tersebut di atas Mahasiswa Sekolah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 7 Pidie dalam rangka menunjang Sripsi, sejak tanggal 17 s/d 24 Januari 2023, dengan judul " ***Pengawasan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie*"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kembang Tanjung, 22 februari 2023
an. Kepala MAN 7 Pidie
Kepala Urusan Tata Usaha

Rahmat Maulana, S.Pd.I
NIP. [illegible]52011011007

Instrumen Penelitian (Transkrip Wawancara)

Pengawasan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum di MAN 7 Pidie

No	Fokus	Kriteria	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengawasan kepala Madrasah dalam pelaksanaan kurikulum.	Aspek pengawasan dalam implementasi kurikulum. 1. Perencanaan, terkait rencana rancangan perangkat pembelajaran (RPP) 2. Pelaksanaan, mengenai proses belajar mengajar	1. Perumusan tujuan kurikulum. 2. Isi kurikulum. 3. Kegiatan belajar peserta didik. 4. Sumber belajar peserta didik. 1. Peningkatan kemampuan guru.	1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di madrasah? 2. Apakah setiap tahun/semester ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanan kurikulum di madrasah? 3. Apa saja yang harus perhatikan dalam merumuskan tujuan dari kurikulum madrasah? 4. Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sejalan dengan Visi Misi dan tujuan madrasah? 5. Program apa saja yang disusun untuk kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik? 6. Bagaimana cara menentukan kegiatan dan sumber belajar dari peserta didik?

		antara guru dan murid. 3. Penilaian, terkait proses dan hasil belajar peserta didik.	2. Penyusunan program-program pengajaran. 3. Penyampaian pengajaran kepada peserta didik. 1. Tehnik dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik, 2. Mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar peserta didik, 3. Pelaporan dan kelulusan dari peserta didik.	7. Mengapa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum perlu untuk dilakukan? 8. Siapa saja yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah? 9. Apa kepala madrasah ada melakukan upaya peningkatan terhadap kompetensi guru? 10. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum? 11. Bagaimana cara menilai hasil belajar dari peserta didik? 12. Apa saja yang harus diperhatikan sebelum melakukan penilaian tersebut? 13. Siapa yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik? 14. Apakah kepala sekolah turut andil dalam melakukan penilaian tersebut?

				15. Apakah ada dilakukan pelaporan terhadap para peserta didik yang telah lulus dari madrasah beserta hasil belajar mereka?
2.	Pengawasan kepala madrasah dalam evaluasi kurikulum.	4 model evaluasi kurikulum. 1. Measurement (Pengukuran). 2. Congruence (Kesesuaian).	Mengevaluasi pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam bentuk tes yang objektif (angket). a. Mengevaluasi pengetahuan peserta didik (Kognitif) b. Mengevaluasi kemampuan atau keterampilan peserta didik (Psikomotorik),	1. Apa pentingnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum? 2. Bagaimana cara menilai sejauh mana kemampuan dari peserta didik? 3. Apa ada dilakukan tes untuk menilai pengetahuan peserta didik? 4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan evaluasi tersebut? 5. Apa saja yang akan di evaluasi dari para peserta didik di madrasah? 6. Keterampilan apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik yang ada di madarsah ini? 7. Bagaimana cara mengembangkan perilaku peserta didik?

		3. Illumination (penerangan). 4. Educational System Evaluation (Pendidikan Sistem Evaluasi).	c. Pengembangan nilai dan sikap atau perilaku peserta didik. a. Pelaksanaan kurikulum b. Pengaruh faktor lingkungan terhadap pelaksanaan kurikulum c. Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kurikulum d. Pengaruh kurikulum terhadap perkembangan hasil belajar. a. Input (bahan/ peralatan) atau rencana dari rancangan	8. Apa saja yang harus dilakukan sebelum dilakukan pengembangan terhadap perilaku peserta didik tersebut? 9. Apakah kepala sekolah mempunyai cara tersendiri untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah ini? 10. Dalam pelaksanaan kurikulum, apakah faktor lingkungan ikut mempengaruhi dari keberhasilan kurikulum tersebut? 11. Apa saja kelebihan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini? 12. Mengapa hasil belajar peserta didik mempengaruhi evaluasi dari kurikulum? 13. Bagaimana cara menentukan rencana dari rancangan perangkat pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum? 14. Apakah rencana dari rancangan perangkat pembelajaran juga harus dievalausi?

			perangkat pembelajaran (RPP). b. Proses pelaksanaan kurikulum. c. Hasil dari pelaksanaan kurikulum	15. Apa saja yang di evalausi dari proses pelaksanaan kurikulum? 16. Berapa kali dilakukan evaluasi terhadap pelaksanan kurikulum disetiap semesternya? 17. Berapa lama yang dibutuhkan dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum? 18. Apakah tenaga kependidikan turut membantu bapak dalam melakukan evalausi pelaksanaan kurikulum? 19. Tindakan apa saja yang bapak lakukan setelah melakukan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum?
3.	Kendala dalam implementasi kurikulum.	Hambatan/Masalah	1. Pemahaman peserta didik tidak luas. 2. Karakteristik dan gaya belajar siswa yang berbeda. 3. Kurangnya memadai sarana dan prasarana. 4. Guru yang tidak professional	1. Apa kelemahan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini? 2. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang pemahaman terhadap pentingnya pendidikan? 3. Apakah karakter dan cara belajar peserta didik yang berbeda menghambat proses pembelajaran? 4. Apakah sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai dalam pelaksanaan kurikulum?

				5. Apakah guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran? 6. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam implemetasi kurikulum?

Pembimbing I

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed

NIP. 196206071991031003

Pembimbing II

Ti Halimah, MA

NIP. 197512312009122001

Format Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Responden	Pertanyaan	Jawaban Responden	Pembahasan	Kesimpulan	Saran
1.	16/01/2023	Kepala Sekolah	Bagaimana peran bapak sebagai supervisor di madrasah ini?	Mengawasi seluruh komponen yang ada di madrasah, semua kegiatan yang ada di madrasah berada di bawah pengawasan kepala madrasah.	Sebagai pemimpin di suatu madrasah, kepala madrasah memiliki beberapa fungsi antara lain, sebagai manajer, pendidik, administrator, supervisor. Peran kepala sekolah sebagai supervisor	Pengawasan terhadap implementasi kurikulum dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan kurikulum di madrasah sudah berjalan serta memperbaiki	1. Bagi kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah agar dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah supaya lebih baik lagi.
2.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Bagaimana peran kepala sekolah sebagai	Mengawasi semua hal yang berkaitan dengan madrasah. Agar berjalan			

			supervisor di madrasah ini?	sebagaimana mestinya.	adalah membangkitkan dan mengawasi guru dan pegawai madrasah dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, mengawasi kurikulum agar terlaksana dengan baik. serta meneliti dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang	pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie memperhatikan beberapa hal, diantaranya: a. Karakteristik peserta didik. b. Lingkungan/daerah di sekitar madrasah	2. Bagi tenaga pendidik dapat selalu bertanggung jawab dalam mengajarkan peserta didik dan selalu aktif mengikuti setiap pelatihan dan seminar agar bisa menambah wawasan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. 3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk
3.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apa saja yang bapak perhatikan dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum?	Hal utama yang harus diperhatikan itu kendala dari pelaksanaannya itu apa. Apa kendalanya? Harus segera di perbaiki agar pelaksanaan kurikulum tidak terhambat dan berjalan lancar sehingga tercapainya visi misi yang ada di sekolah.			

4.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Apa saja yang kepala sekolah perhatikan dalam melakukan pengawasan terhadap kurikulum?	Kepala sekolah memperhatikan bagaiamana pelaksanaan kurikulum itu dilakukan dan melihat apakah ada kendalanya atau tidak.	diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah tersebut dapat tercapai secara maksimal. MAN 7 Pidie merupakan salah satu satuan pendidikan dengan	c. Hasil akhir belajar dari peserta didik	lebih mengembangkan dan memperdalam ilmu tentang pengawasan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum di MAN 7 Pidie.
5.	16/01/2023	Kepala sekolah	Kapan bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah?	Dilakukan pengawasannya pertahun pelajaran. Dalam kurun waktu sekitar satu bulan lamanya dibanding persemester.			

6.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Kapan kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah?	Kepala sekolah melihat dari hasil akhir belajar peserta didik, itu biasanya dilihat di akhir tahun pelajaran dengan melihat kualitas dan mutu Pendidikan siswaapa sudah tercapai dengan kurikulum atau belum. Waktunya itu sekitar di penghujung semester genap. Nanti hasil	jenjang madrasah aliyah yang berada dibawah naungan kementerian agama kabupaten Pidie kecamatan Kembang Tanjung. Madrasah Aliyah harus memiliki visi, misi tan tujuan yang jelas dalam menjalankan pendidikannya agar sesuai dengan		

				belajar persemesternya akan dibandingkan, sehingga kualitas dari peserta didik dapat kita lihat sudah sejauh mana. Dan jika sudah tercapai nantinya kurikulum tersebut dapat kita kembangkan lagi.	kurikulum yang ada di madrasah agar pendidikan tersebut nantinya berjalan secara efektif dan efisien.[96] Pengawasan terhadap implementasi kurikulum tersebut dilakukan untuk		
7.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apa saja yang harus	Karakteristik para siswanya.			

			diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari kurikulum madrasah?	Dan memperhatikan daerah di sekitar madrasah kemudian menyesuaikan hal tersebut dengan pembelajaran.	melihat sudah sejauh mana pelaksanaan kurikulum di madrasah sudah berjalan serta memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai untuk mencapai target dari tujuan kurikulum, makanya pengawasan perlu dilakukan untuk		
8.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Apa saja yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dari kurikulum madrasah?	Hasil akhir belajar peserta didik, supaya bisa dilakukan perbaikan jika pencapaian peseta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.			

9.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan madrasah?	Sebagiannya. Dikarenakan ada yang sudah sejalan ada yang belum.	melihat sejauh mana implementasi kurikulum sudah berjalan. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum itu ada beberapa hal yaitu: 1) Karakteristik peserta didik		
10.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan madrasah?	Tidak semuanya. Tapi ada sebagiaan yang sudah berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah. Tapi akan selalu diupayakan agar nantinya sesuai dengan visi misi			

				dan tujuan madrasah.	Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan pola tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan diri beserta lingkungan sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita maupun tujuannya.		
11.	16/01/2023	Kepala sekolah	Menurut bapak, Siapa saja yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah?	Seluruh komponen dari madrasah ini, baik itu pendidik atau dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta sampai kepada pesuruh di madrasah pun menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum.			
12.	16/01/2023	WK. kurikulum	Menurut bapak, Siapa saja yang	Semua hal yang berkaitan dengan			

			menjadi sasaran dari pelaksanaan kurikulum di madrasah?	madrasah ini. Tapi yang utamanya yaitu peserta didik.	2) Memperhatikan daerah di sekitar madrasah Daerah di sekitar madrasah maddrasah merupakan daerah-daerah asal dari seluruh peserta didik dengan berbagai pengaruh tertentu terhadap peserta didik di madrasah.		
13.	16/01/2023	Kepala sekolah	Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum?	Di akhir tahun pelajaran melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik.			
14.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan	Selalu memperhatikan hasil akhir belajar dari peserta didik dengan meminta			

			pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum?	penilaiannya pada guru-guru yang mengajar.	3) Hasil akhir belajar dari peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah informasi mengenai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu		
15.	16/01/2023	Kepala sekolah	Menurut bapak, Mengapa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum perlu untuk dilakukan?	Untuk memperbaiki pelaksanaan yang belum sesuai unntuk mencapai target dari tujuan kurikulum, makanya pengawasan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi			

				kurikulum sudah berjalan.	untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan mereka.		
16.		WK. Kurikulum	Menurut bapak, Mengapa pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum perlu untuk dilakukan?	Untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan kurikulum di madrasah sudah berjalan.			
17.	16/01/2023	Kepala sekolah	Kenapa bapak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?	Evaluasi itu memang penting untuk dilakukan, karena dengan kita sudah melakukan evaluasi kita dapat mengetahui apa	Evaluasi tehadap implementasi kurikulum sangat penting untuk dilakukan, karena dengan kita sudah	Evaluasi tehadap implementasi kurikulum sangat penting untuk dilakukan, Strategi kepala madrasah MAN 7 Pidie dalam melakukan pengawasan tehadap	

				pelaksanaan dari kurikulum sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dapat dilakukan perbaikan kenapa pelaksanaan kurikulum tersebut tidak tercapai. Kita juga harus memperhatikan kurikulum itu harus mengikuti perkembangan zaman agar madrasah tidak	melakukan evaluasi kita dapat mengetahui apa pelaksanaan dari kurikulum sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dapat dilakukan perbaikan kenapa pelaksanaan kurikulum tersebut tidak tercapai. Kita juga harus memperhatikan	evaluasi kurikulum yaitu dengan melakukan rapat evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan setahun sekali pada saat akhir semester genap pembelajaran.	

				tertinggal dengan madrasah lain. Karena kurikulum pertahunnya pasti ada perubahan jika kurikulum dulu ada yang harus dikembangkan. Dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan sekitar dari madrasah.	kurikulum itu harus mengikuti perkembangan zaman agar madrasah tidak tertinggal dengan madrasah lain. Karena kurikulum pertahunnya pasti ada perubahan jika kurikulum dulu ada yang harus dikembangkan. Dan juga disesuaikan		

18.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Kenapa kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?	Agar bisa melakukan tindak lanjut tehadap pelaksanaan kurikulum serta bisa mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum berjalan lancar atau tidak.	dengan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan sekitar dari madrasah. Salah satu strategi kepala madrasah dalam melakukan pengawasan tehadap evaluasi kurikulum yaitu dengan melakukan rapat		
19.	16/01/2023	Kepala sekolah	Dalam pelaksanaan kurikulum, apakah faktor lingkungan ikut mempengaruhi dari keberhasilan	Sangat berpengaruh, karena faktor lingkungan erat kaitannya dengan karakteristik dari			

			kurikulum di madrasah?	peserta didik. Bagaimana lingkungannya maka karakteristik dari peserta didik akan mengikuti lingkungannya.	evaluasi kurikulum sekaligus rapat evaluasi belajar peserta didik. Dengan begitu kepala madrasah dapat menilai apakah pelaksanaan kurikulum di MAN 7 Pidie sudah tercapai atau masih banyak yang sesuai sehingga tidak mencapai tujuan		
20.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Dalam pelaksanaan kurikulum, apakah faktor lingkungan ikut mempengaruhi dari keberhasilan kurikulum di madrasah?	Tentu saja berpengaruh, karena faktor lingkungan akan menentukan bagaimana karakteristik dari para peserta didik yang ada.			
21.	16/01/2023	Kepala sekolah	Tindakan apa saja yang bapak	Setelah dilakukan			

			lakukan setelah melakukan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum?	evaluasi dan sudah dapat kita nilai sejauh mana pelaksanaan kurikulumnya tercapai maka setelahnya kita buat pelaporannya. Sehingga pertahunnya bisa kita bandingkan agar kendala dalam pelaksanaan kurikulum pertahunnya itu bukan hal yang sama.	yang telah ditetapkan. Rapat evaluasi tersebut dilakukan sekali pertahunnya yang kemudian hasil evaluasi tersebut akan dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya dan menjadi acuan tindak lanjut dari		

22.	16/01/2023	WK. kurikulum	Tindakan apa saja yang kepala sekolah lakukan setelah melakukan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum?	Membuat pelaporan tentang hasil akhir dari pelaksanaan kurikulum sehingga bisa dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya serta kurikulum tersebut dikembangkan jika memungkinkan.	pelaksanaan kurikulum tahun depannya.		
23.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apa saja kelebihan dari	Salah satunya yaitu dengan bisa			

			pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?	mempertahankan akreditasi pada madrasah serta berupaya untuk bisa menyesuaikan dengan karakteristik madrasah dengan lingkungan, salah satunya, karena madrasah kita terletak dekat dengan pesisir laut maka dilakukan program budidaya ikan			

				sehingga nantinya peserta didik bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.			
24.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Apa saja kelebihan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?	Kelebihannya bisa mempertahankan akreditasi A di madrasah ini.			
25.	16/01/2023	Kepala sekolah	Mengapa hasil belajar peserta didik mempengaruhi evaluasi dari kurikulum?	Berpengaruh karena faktor utama dalam kurikulum itu berkenaan dengan sejauh mana			

				kemampuan dari peserta didik. Evaluasi kurikulum tergantung dari hasil akhir atau prestasi peserta didik, kalau nantinya peserta didiknya banyak yang tidak berprestasi maka pelaksanaan kurikulum tidak tercapai.			
26.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Mengapa hasil belajar peserta didik mempengaruhi	Karena hasil akhir pelaksanaan kurikulum akan			

			evaluasi dari kurikulum?	dinilai salah satunya berdasarkan hasil belajar dari peserta didik.			
27.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apa bapak ada melakukan upaya peningkatan terahadap kompetensi guru?	Ada. Dengan diberikan pelatihan-pelatihan kompetensi guru, seminar-seminar baik itu yang dilakukan di lluar madrasah atau di lingkungan madrasah, dan menyuruh guru mengikuti			

				kegiatan LGMP untuk guru mata pelajaran.			
28.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Apa kepala madrasah ada melakukan upaya peningkatan terahadap kompetensi guru?	Tentu saja ada, yaitu kami diberikan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar serta mewajibkan kami mengikuti LGMP untuk meningkatkan mutu kami sabagai guru.			
29.	16/01/2023	Kepala sekolah	Apa saja yang akan dievaluasi dari para peserta	Kemampuan mereka dalam belajar sudah			

			didik di madrasah?	sejauh mana tercapainya. Dengan memperhatikan tujuan kurikulum.			
30.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Apa saja yang akan dievaluasi dari para peserta didik di madrasah?	Kemampuan siswa, baik itu kognitif, afektif dan psikomotoriknya sudah sejauh tercapai.			
31.	16/01/2023	Kepala sekolah	Menurut bapak, Bagaimana cara mengembangkan perilaku peserta didik?	Ada beberapa cara, diantara pada saat apel senin saat mengikuti upacara bendera			

				kita memberikan nasehat kepada peserta didik, serta pada saat sebelum mulainya pembelajaran, kita menyuruh guru untuk memberikan nasehat-nasehat kepada para peserta didik agar tingkah laku mereka berubah secara perlahan sesuai yang diharapkan.			

32.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Bagaimana cara mengembangkan perilaku peserta didik?	Kami selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik disetiap ada kesempatan, juga jika ada peserta didik yang bermasalah maka akan dipanggil pribadi untuk ditanya secara individu sehingga peserta didik tidak merasa dipojokkan oleh karena itu mereka lebih			

				bisa terbuka dalam menyampaikan masalahnya.			
33.	16/01/2023	Kepala sekolah	Menurut bapak, Apa kelemahan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?	Kelemahan dari pelaksanaan kurikulum sebenarnya sangat banyak kendalanya. Salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat belajar dari peserta didiknya juga kurang, serta mutu dari para	Berdasarkan hasil pengamatan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan implementasi terhadap kurikulum.	Kendala yang dihadapi dalam impelementasi kurikulum di MAN 7 Pidie antara lain: a.) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. b.) Minat belajar peserta didik yang masih kurang. c.) Mutu guru yang masih rendah	

				guru karena ada sebagian guru yang belum bisa mengoperasikan komputer.	Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan kesimpulan yang dapat peneliti ambil, antara lain yaitu: a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.		
34.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Apa kelemahan dari pelaksanaan kurikulum di madrasah ini?	Menurut saya, sarana dan prasarana madrasah ini yang masih kurang dan kemauan peserta didik untul belajar yang kurang.			
35.	16/01/2023	Kepala sekolah	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah yang dihadapi dalam	Sarana dan prasarana: 1. Melakukan pembiayaan			

			penerapan kurikulum di madrasah ini?	sedikit demi sedikit, misalnya ada buku pembelajaran yang kurang maka akan di beli sebagian-sebagian. Guru: 1. Dibuat pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru. 2. Guru diwajibkan untuk ikut dalam	Banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum. Seperti kurangnya buku pelajaran, minimnya media belajar sehingga menghambat proses belajar mengajar.		

				kelompok LGMP Siswa: 1. Setiap saat guru masuk untuk mengajar maka dianjurkan untuk membimbing siswa dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.	b. Minat belajar peserta didik yang kurang. Minat belajar peserta didik di MAN 7 pidie juga masih sangat kurang sehingga menyebabkan pemahaman mereka tentang pendidikan tidak luas. c. Mutu guru yang masih rendah.		
36.	16/01/2023	WK. Kurikulum	Menurut bapak, Bagaimana cara	Salah satunya menyuruh para	Dalam hal ini, masih		

			kepala sekolah mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di madrasah ini?	guru untuk membuat kelompok belajar untuk siswa, membuat pojok baca untuk memudahkan siswa membaca disetiap saat. dan perpustakaan digital.	ada sebagian kecil guru yang masih belum menguasai teknologi, yang seharusnya di zaman sekarang Pendidikan teknologi harus ditekankan agar pembelajaran peserta diidk lebih mudah dan para peserta didik bisa belajar tentang		

					Pendidikan dan teknologi sekaligus sehingga tidak tertinggal dengan madrasah lainnya. Oleh karena kendala diatas menyebabkan implementasi terhadap kurikulum di MAN 7 Pidie tidak berjalan dengan lancar. Akan		

					tetapi kepala madrasah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan cara: a. Sarana dan prasarana diatasi dengan cara: Melakukan pembiayaan sedikit demi sedikit, misalnya ada buku		

					pembelajaran yang kurang maka akan di beli sebagian-sebagian. b. Guru diatasi dengan cara: Dibuat pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru, diberikan seminar-seminar serta Guru diwajibkan untuk ikut dalam kelompok LGMP.		

					c. Siswa diatasi dengan cara: Setiap saat guru masuk untuk mengajar maka dianjurkan untuk membimbing siswa dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.		

LEMBAR OBSERVASI PENGAWASAN KEPALA MADRASAH

DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MAN 7 PIDIE

NO	Objek yang diobservasi	Subjek yang diobservasi	Cek list		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Instruksi kepala madrasah	Kepala Mdrasah	√		
2.	Kesesuaian kurikulum dengan karakter peserta didik		√		
3.	Kelengkapan sarana dan prasarana			√	
4.	Usaha peningkatan mutu guru		√		
5.	Penyusunan program-program pengajaran		√		
6.	Melaksanakan kurikulum		√		
7.	Mengevaluasi kurikulum		√		
8.	Menginovasi kurikulum		√		
9.	Pelaporan kurikulum		√		
10.	Perencanaan RPP	Waka Kurikulum	√		

11.	Penyampaian pengajaran kepada peserta didik		√		
12.	Menilai hasil belajar peserta didik		√		
13.	Pelaporan hasil belajar peserta didik		√		

Pembimbing I

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed

NIP. 196206071991031003

Pembimbing II

Ti Halimah, MA

NIP. 197512312009122001

DOKUMENTASI

foto depan MAN 7 Pidie

Visi, Misi dan tujuan MAN 7 Pidie

wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 7 Pidie

Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 7 Pidie

Tata tertib peserta didik di MAN 7 Pidie

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Nadiatul Husna
Nim	: 190206048
Tempat dan Tanggal Lahir	: Desa Mesjid, 10 April 2002
Alamat	: Jl. Tgk. Syik Di Mesjid. Desa Meunasah Mesjid, Kec. Kembang Tanjung. Kab. Pidie
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Telp/HP	: 081261228677
E-mail	: nadiatulhusna5566@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: MIN Kampong Asan
SMP/MTs	: MTsN Kembang Tanjung
SMA/MA	: MAN 7 Pidie
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Jailani Umar
Nama Ibu	: Nurjannah Ibrahim
Pekerjaan Ayah	: Petani
Pekerjaan Ibu	: Mengurus Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Jl. Tgk. Syik Di Mesjid. Desa Meunasah Mesjid, Kec. Kembang Tanjung. Kab. Pidie